

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Mejobo

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Mejobo adalah salah satu badan otonom MWC NU Mejobo, secara hirarkis organisasi yang berada di bawah kepemimpinan PAC GP Ansor Kecamatan Mejobo. Alamat Kantor terletak di Desa Mejobo tepatnya di jalan Suryokusumo Rt 06 Rw 01, kode pos 59381 Kudus. Berlokasi strategis karena tidak jauh dari pusat Desa Mejobo tepatnya di sebelah Selatannya perempatan Mejobo.

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ranting Mejobo periode 2021-2023 yang dipimpin oleh Sahabat MUHAMMAD MALIK YUSUF sebagai Ketua dan Sahabat ABDUL ROZAK sebagai Sekretaris merupakan periode penerus dari periode-periode sebelumnya.

Pengurus Harian

Ketua : Muhammad Malik Yusuf

Wakil Ketua I : M. Jamaluddin

Wakil Ketua II : M. Miftahul Anam

Wakil Ketua III : Khoirul Rochim

Sekretaris : Abdul Rozak

Bendahara : Ahmad Faishol Ashar

Departemen-Departemen

- a. Departemen Kaderisasi dan Sumber Daya Manusia
 - 1) Moh. Abdillah Muchid (Koordinator)
 - 2) Shofahul Umam
 - 3) Bahar Widyatmoko
- b. Departemen Sosial Kemasyarakatan dan Kewirausahaan
 - 1) Ahmad Fauzi (Koordinator)
 - 2) Kholid Marzuqi
 - 3) Moh. Fredi Siswanto
 - 4) Muhammad Rif'an

c. Departemen Media dan Teknologi

- 1) Ma'ruf Hidayat (kordinator)
- 2) M. Widodo
- 3) Aris Prasetyo

Lembaga-Lembaga

a. Lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat

- 1) Yusron Khafidzin (Koordinator)
- 2) Zumar Rosyadi
- 3) Muhammad Rozaq

b. Lembaga Barisan Ansor Serbaguna (Banser)

- 1) Supardi (Koordinator)
- 2) Muklis Ahmed
- 3) Abdul Wahid

Organisasi GP Ansor Mejobo saat ini sejatinya telah berusia matang dengan beberapa kali pergantian kepemimpinan. Tentu, kendala maupun tantangan dari setiap periode tersebut pasti dijumpai sesuai situasi sosial kultural saat itu. Diantara kendala yang dihadapi PR GP Ansor Mejobo periode 2021-2023 ini yaitu kurang adanya dukungan finansial, kurang memadainya sarana prasarana, serta kurangnya semangat berorganisasi para masyarakat khususnya pemuda NU yang tadinya bikin pesimisme dapat dilalui. Bahkan dengan masalah-masalah itu, dapat memacu untuk berfikir serta berupaya terus dengna keras bagaimana cita-cita organisasi dapat diwujudkan seoptimal mungkin.

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, PR GP Ansor Mejobo periode sekarang kembali mendapatkan kepercayaan baik warga Nadliyin maupun masyarakat umum melalui berbagai trobosan progam yang dijalankan meliputi departemen kaderisasi dan sumber daya manusia, departemen kemasyarakatan dan kewirausahaan, departemen media dan teknologi, lembaga majlis dzikir dan sholawat, serta lembaga advoksi hukum dan barisan ansor serba guna.

2. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi Organisasi Kepemudaan Yang Unggul Dalam Pengkaderan, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Islam Ahlussunnah Wala Jama’ah”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Pendidikan Kader baik formal maupun non formal.
- b) Melakukan penguatan kelembagaan GP Ansor Ranting Mejobo.
- c) Mengadakan program pemberdayaan masyarakat utamanya di bidang ekonomi.
- d) Mengadakan program kajian dan dakwah Islam ala Ahlussunnah Wal Jama’ah.
- e) Mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah desa, pelaku usaha, dan organisasi lain.

3. Landasan Hukum Organisasi

Keberadaan Organisasi Pemuda Ansor dijamin dengan Peraturan No. 8 Tahun 1985. Kedudukan yang tergambar di atas menyebabkan GP Ansor memainkan dua bagian tanpa jeda waktu yang mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Pada tingkat perkumpulan massa muda yang kelbeladaannya dijamin dengan Peraturan No. 8 Tahun 1985 tentang Perkumpulan Daerah, Persatuan GP Ansor mempunyai otonomi, kemampuan beradaptasi dan kesempatan dalam menyelesaikan visi dan misi, arahan, program dan kegiatannya.⁴⁹ Namun, sekali lagi, sebagai salah satu Banom NU, GP Ansor dalam beberapa sudut pandang mempunyai batasan hukum dan etik untuk dibatasi oleh peraturan Ikatan NU. Sepanjang kiprahnya, hingga saat ini Persatuan GP Ansor mempunyai pilihan untuk mensinergikan kedua jabatan dan jabatan tersebut secara dinamis, selaras dan bermanfaat.

⁴⁹ Sabat, dkk., “Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Penguatan Civil Society di Kabupaten Jepara”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip*, (Semarang, 2013), 106

4. Keanggotaan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor

- a. Anggota GP Ansor terdiri dari: ⁵⁰
 - 1) Anggota biasa, merupakan pemuda warga negara Indonesia yang beragama Islam, berusia antara 20 tahun hingga 45 tahun.
 - 2) Anggota kehormatan, ialah seseorang yang dianggap telah berjasa kepada organisasi dan disetujui penetapannya serta disahkan dalam Rapat Pengurus Harian Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor.
- b. Syarat-syarat menjadi anggota Gerakan Pemuda Ansor.
 - 1) Pemuda warga negara Indonesia.
 - 2) Beragama Islam
 - a) Berusia 20 tahun hingga 45 tahun
 - b) Menyetujui Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga
 - c) Sanggup mentaati dan melaksanakan semua keputusan dan peraturan organisasi.
- c. Proses penerimaan anggota Gerakan Pemuda Ansor
 - 1) Penerimaan anggota dapat dilakukan di tingkat ranting, anak cabang, cabang dan wilayah domisili calon anggota.
 - 2) Proses dan pengelolaan administrasi penerimaan anggota diatur oleh pimpinan pusat.
 - 3) Pegusulan anggota kehormatan dilakukan atas usul rapat harian Pimpinan Cabang, rapat harian Pimpinan Wilayah, atau rapat harian Pimpinan Pusat. Setelah usulan memperoleh persetujuan Pimpinan Pusat kepadanya diberikan keputusan penetapan.
- d. Kewajiban anggota Gerakan Pemuda Ansor
 - 1) Memiliki keterikatan secara formal maupun moral serta menjunjung tinggi nama baik, tujuan dan kehormatan organisasi.
 - 2) Menunjukkan kesetiaan kepada organisasi.

⁵⁰ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 52

- 3) Melmatalhi Pelratulran Dasar, Pelratulran Rulmah Tangga, Pelratulran dan kelpultulsan organisasi Gelrakan Pelmulda Anzor.
 - 4) Belpelran aktif dalam kelgiatan-kelgiatan organisasi.
 - 5) Melndulkulng dan mensukseskan seluruh pelaksanaan program organisasi.
- e. Hak yang dimiliki anggota Gerakan Pemuda Anzor
- 1) Memperoleh perlakuan yang sama dari organisasi.
 - 2) Memperoleh pelayanan, pembelaan, pendidikan dan pelatihan serta bimbingan dari organisasi.
 - 3) Menghadiri rapat anggota, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan usul dan saran yang bersifat membangun.
 - 4) Memilih dan dipilih menjadi pengurus atau memegang jabatan lain yang diamanatkan kepadanya.
 - 5) Mengadakan pembelaan terhadap keputusan organisasi tentang dirinya.
- f. Pemberhentian anggotaaan Gerakan Pemuda Anzor Anggota biasa dan anggota kehormatan Gerakan Pemuda Anzor keanggotaannya karena:
- 1) Meninggal dunia.
 - 2) Atas permintaan sendiri.
 - 3) Diberhentikan sementara.
 - 4) Diberhentikan tetap.

Surat keputusan pemberhentian anggota dikeluarkan oleh pimpinan cabang tempat domisili yang bersangkutan atas keputusan rapat pleno pimpinan cabang. Seseorang berhenti dari keanggotaan Gerakan Pemuda Anzor atas pelrmintaan sendiri yang diajukan kepada pimpinan pengurus yang menandatangani kartu anggotanya secara tertulis, atau dapat dilakukan secara lisan dengan disaksikan oleh sekurang-

kurangnya 2 (dua) orang pimpinan yang menandatangani kartu anggotanya.⁵¹

g. Pemberhentian dari keanggotaan Gerakan Pemuda Ansor.

Anggota Gerakan Pemuda Ansor dapat diberhentikan sementara atau tetap apabila:

- 1) Dengan sengaja tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota.
- 2) Melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik organisasi baik ditinjau dari segi syarat, peraturan perundang-undangan maupun keputusan dan peraturan organisasi.
- 3) Sebelum diberhentikan sementara, anggota yang bersangkutan diberikan peringatan tertulis oleh pengurus cabang dimana ia berdomisili yang merupakan hasil dari rapat pleno pimpinan cabang yang khusus diadakan untuk itu.
- 4) Apabila dalam waktu 15 (lima belas) hari peringatan tidak diindahkan, maka pimpinan cabang dapat memberhentikan sementara secara tertulis selama jangka waktu 1 (satu) bulan.
- 5) Apabila selama waktu pemberhentian sementara anggota yang bersangkutan tidak memperbaiki kesalahannya dan tingkah lakunya, maka dilakukan pemberhentian tetap dan kepadanya diberikan surat keputusan pemberhentian oleh pimpinan cabang.
- 6) Anggota yang diberhentikan sementara atau diberhentikan tetap dapat membela diri atau naik banding kepada Pimpinan Wilayah. Pimpinan wilayah mengadakan rapat pleno khusus untuk itu dan mengambil keputusan atas permintaan banding itu paling lama 1 (satu) bulan setelah permintaan banding tersebut.
- 7) Dalam keadaan tertentu Pimpinan Pusat dapat melakukan pemberhentian sementara atau tetap terhadap seorang

⁵¹ Zurizh, *Peraturan Organisasi*,(Surabaya: Pimpinan Pusat GP. Ansor, 2011),

anggota melalui rapat pleno pimpinan pusat yang khusus diadakan untuk itu. Surat keputusan tentang pemberhentian itu dikirim kepada yang bersangkutan dan tembusannya kepada Pimpinan cabang tempat dia berdomisili.

- 8) Anggota yang diberhentikan sementara atau diberhentikan tetap oleh pimpinan pusat diberi hak melakukan pembelaan diri dalam konferensi besar atau kongres.
- h. Tujuan dan asas Organisasi Gerakan Pemuda Ansor⁵²
 - 1) Tujuan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor

Organisasi GP Ansor bertujuan membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketagwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas, dan beramal shalih; Menegakan ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzab empat di dalam wadah NKRI; berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang di ridhoi Allah SWT.

- 2) Asas Gerakan Pemuda Ansor Gerakan Pemuda Ansor berasaskan ketuhanan YME, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

5. Bentuk Komunikasi Organisasi GP Ansor Ranting Mejobo Masa Khidmad 2021-2023

- a. Program Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Dasar/PKD

Pelatihan Kepemimpinan Dasar merupakan pendidikan formal dasar yang harus dilewati setiap anggota Gerakan

⁵² Sekretaris Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, *Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT) Gerakan Pemuda Ansor* (Jakarta Pusat: PP. GP ANSOR 2016), 10

Pemuda Ansor dan dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Pelatihan tersebut, seluruh anggota dibekali dengan wawasan keilmuan dan ideologi baik keagamaan maupun kebangsaan. Wawasan tersebut merupakan bentuk peran aktif dari organisasi GP Ansor yang senantiasa menjaga Pancasila, Bineka Tunggal Ika, dan NKRI. Apalagi sejarah telah membuktikan bahwa GP Ansor merupakan legenda hidup dari perjuangan kemerdekaan Indonesia, mempertahankan Pancasila dan keutuhan NKRI yang senantiasa eksis tergelorakan hingga saat ini.⁵³

b. Majelis Dzikir Dan Sholawat

Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor secara rutin tentang kajian Ke-Islaman, Ke-NU-an dan Ke-Ansoran yang dilaksanakan secara berkala setiap satu bulan sekali dengan tempat pelaksanaan bergilir diantara pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor Mejobo. Agenda pengajian Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor berupa doa bersama sekaligus koordinasi dan evaluasi terhadap program-program kerja yang telah dan akan dilaksanakan. Kegiatan ini adalah dalam rangka peningkatan pendidikan Islam terutama di bidang Aqidah, akhlak dan Fiqih Islam, dan Ibadah untuk menanam pemahaman, pengamalan dan penghayatan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi kader Gerakan Pemuda Ansor Mejobo.

c. Seminar/Ngaji Bersama

Pelaksanaan seminar berbagai kajian kritis, akademis dan sistematis untuk pengembangan paham *Ahlussunnah Wal Jamaah* di bidang keagamaan dengan menempuh manhaj salah satu mazhab.

d. Menjalin Kerjasama/Kemitraan

Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga maupun organisasi sosial kemasyarakatan keagamaan, seperti menjalin kerjasama dengan Pemerintahan Kabupaten Kudus, Nahdlatul

⁵³ Muhammad Malik Yusuf. Ketua GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara 1. Transkrip

Ulama (NU), Muslimat NU, Fatayat NU, Remaja Masjid (RISMA), Karang Taruna dan lain-lain.

e. Sosialisasi

Melakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap *aqidah ahlussunnah waljamaah* pada warga Nahdhiyyin berkaitan dengan semakin gencarnya serangan-serangan yang ingin merongrong dan menghapuskan *aqidah 'ala Ahlussunnah waljamaah*. Sosialisasi dan pemahaman tersebut dikemas dalam bentuk pengajian-pengajian yang diampu oleh pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor desa Mejobo. Kegiatan tersebut berbentuk tabligh akbar, halal bi halal, Peringatan Hari Lahir Harlah) Gerakan Pemuda Ansor.

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di dalam desa Mejobo, yang dilaksanakan baik sebagai pelaksana penyelenggara maupun sebagai partisipan atau kerjasama.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kepedulian Nilai-Nilai Sosial Spiritual Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor

Dari proses penelitian yang telah dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa organisasi GPA mempunyai tujuan yaitu membina kesadaran dan tanggung jawab para anggota untuk membina kesadaran dan tanggung jawab dalam beragama dan memiliki akhlakul karimah. Organisasi GPA mempunyai misi untuk membentuk anggota beriman, bertaqwa, berkepribadian, percaya diri, dan memiliki ketrampilan yang dapat mendukung kehidupannya untuk mandiri, serta memberikan pembinaan pada generasi muda meliputi fisik, mental, dan sosial. Peran komunikasi antar masyarakat melalui kepedulian nilai-nilai sosial spiritual di organisasi GPA ranting Mejobo meliputi kepedulian nilai sosial spiritual hubungannya dengan Tuhan, kepedulian nilai sosial spiritual hubungannya dengan sesama, kepedulian nilai sosial

spiritual dengan diri sendiri, dan kepedulian nilai sosial spiritual hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Adapun Pola-pola yang ada di organisasi GPA ranting Mejobo melalui metode sebagai berikut.⁵⁴

a. Pembiasaan

Pembiasaan dapat dimulai dari sekeliling kehidupan para anggota GP Ansor, atau hal-hal yang sering dilihat oleh anggota melalui perilaku pembinaannya seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan sesama anggota, kerabat maupun teman, mengucapkan salam baik ketika bertemu di jalan ataupun di dalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa para anggota senantiasa menanamkan kepedulian nilai-nilai sosial spiritual seperti halnya bersikap sopan santun kepada siapapun seperti membiasakan para anggota untuk berbahasa jawa halus dengan orang yang lebih tua dan selalu membiasakan para anggotanya untuk shalat tepat waktu dan berjamaah. Hal ini terlihat dari perilaku yang mereka tunjukkan dalam forum organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keteladanan

Kontribusi keteladanan sangatlah besar dalam hal kepedulian nilai-nilai sosial spiritual pada setiap karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa tindakan.

Pentingnya kepedulian nilai-nilai sosial spiritual pada setiap anggota adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani. Termasuk kebiasaan-kebiasaan baik merupakan contoh bentuk keteladanan, setidaknya-tidaknya ada

⁵⁴ Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), 65

tiga unsur yaitu agar seorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu kesiapan dinilai dan di evaluasi, memiliki kompetensi minimal, memiliki integrasi moral.

Teladan pembina yaitu perilaku serta tindakan dapat menjadi contoh untuk para anggota GPA. Pembina sebagai teladan bagi para anggotanya senantiasa harus berperilaku yang taat sesuai aturan organisasi GPA tersebut.

Pembina dalam hal keteladanan ini sangat penting bukan sekedar diwujudkan dengan sebuah kata-kata perintah untuk para anggotanya untuk bersikap sopan, menyuruh para anggota untuk selalu berkata jujur dan sebagainya, namun juga memerlukan tindakan nyata dari pengasuh sesuai dengan nilai-nilai sosial tersebut, sehingga para anggota GPA tersebut secara otomatis akan melaksanakan perbuatan seperti yang dilakukan oleh pembinanya.

Sebuah peran inilah yang dimainkan oleh seseorang dalam sebuah pola kegiatan masyarakat. Peran dapat diisi sejumlah orang secara bergiliran, orang yang sekarang yang menggantikan orang yang sebelumnya. Kita dapat menimbang perannya sendiri dan cara orang yang mengisi peran ini memerankan bagianya.

Peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam konteks sosial spiritual mempunyai makna tersendiri bagi para masyarakat. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor merupakan wadah perjuangan untuk mensosialisasikan nilai-nilai kebangsaan, keIslaman, keilmuan, pengkaderan, dan penggalian dari pembinaan potensi pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

Titik utama organisasi ini adalah sebagai wadah berhimpun masyarakat, pemuda, dan santri Ansor untuk mempersiapkan kader-kader bangsa dan sebagai wadah aktualisasi bagi para pemuda Ansor dalam pelaksanaan dan pengembangan syariat Islam. Peranan yang menonjol dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor adalah dalam hal kepedulian nilai-nilai sosial priritual dan kebangsaan.

Dalam hal asas, organisasi GP Ansor ini berasaskan Ketuhanan yang maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Maka asas dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor tidak lain adalah Pancasila yang merupakan landasan Negara Kesatuan RI⁵⁵.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah keyakinan dan pengakuan yang tampak dalam aktivitas terhadap Dzat Yang Tunggal, Unik, Yang Maha Agung sebagai penyebab utama. Indikasi Ketuhanan Yang Maha Esa menghendaki manusia hidup, mempunyai pandangan hidup sehari-hari (kewajiban) dan (kewajiban) kepada Tuhan, terarah pada hikmah-Nya. Persetujuan menyiratkan sikap tunduk, berbakti, setia, penuh hormat, dan memiliki kekaguman atau kasih sayang terhadap Tuhan. Sementara itu, taklim mengagung-agungkan Tuhan, memandang Tuhan sebagai yang terbaik, memandang Tuhan sebagai maha agung, memandang Tuhan sebagai maha mulia. Hikmah Tuhan adalah sebagai petunjuk yang diturunkan kepada nabi untuk mengabdikan pada Tuhan. Dalam konteks ini manusia harus menjalankan semua perintahnya dan menjauhi semua larangan dari Tuhan. Berdasarkan penelitian organisasi GPA telah menerapkan asas ini yang mana hal tersebut tercermin dalam kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan rutin setelah ataupun sebelum melakukan diskusi rutin dalam setiap kegiatannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil ketua GP Ansor ranting Mejobo yaitu sahabat M. Miftahul Anam berpendapat:

“Diskusi mingguan hanya sekedar sharing dilakukan minimal satu kali dalam seminggu dan tindakan ini dikoordinasikan dengan waktu para sahabat, dan paling sering selesai setelah malam hari setelah Isa’, setelah tidak

⁵⁵ Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), 82

ada kegiatan rutin. diskusi biasanya dimulai setelah kami menjalankan sholat Isa di sini”.⁵⁶

Ajaran Ketuhanan yang maha Esa ini mengandung ajaran kepada manusia agar tidak mempunyai sikap dan perbuatan yang anti Tuhan yang maha Esa dan anti agama. Dengan kata lain, manusia tidak dibenarkan menerima adanya paham yang meniadakan Tuhan yang maha Esa.

Yang kedua adalah ajaran sila kemanusiaan yang adil dan beradab, kemanusiaan terdiri dari kata dasar “manusia” yang mendapat awalan dan akhiran ke-an, sehingga menjadi “kemanusiaan”. Kemanusiaan mengandung arti kesadaran, sikap dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai hidup manusiawi secara universal.⁵⁷ Nilai-nilai hidup manusiawi yang dimaksudkan disini ialah Pikiran baik dan buruk biasanya ada dalam hati manusia sesuai dengan kemungkinan umat manusia. Kesusilaan adalah memberikan sesuatu kepada orang lain yang menjadi haknya, sedangkan bersikap wajar terhadap diri sendiri maksudnya adalah adanya kepentingan kepuasan individu secara manusiawi. Contohnya antara lain menjaga hak hidup secara keseluruhan, tidak membiarkan hidupnya tersiksa, tidak bunuh diri dengan mengakhiri segalanya, dan sebagainya. adil terhadap individu berarti keharusan untuk memberikan sesuatu yang merupakan hak orang lain sebagaimana mestinya.

Sementara itu, adil terhadap alam sekitar mengandung arti bahwa wajib memelihara dan menjaga alam sekitar, mengandung makna bahwa wajib memelihara dan melindungi alam sekitar agar alam lingkungan memberikan kenyamanan bagi keberadaan manusia. Sedangkan keadilan terhadap Tuhan adalah, manusia pada dasarnya wajib menaati petunjuk yang telah diturunkan oleh

⁵⁶ M. Miftahul Anam. Wakil Ketua GPA Ranting Mejobo. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara 1. Transkrip

⁵⁷ Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), 70

Allah, kemudian manusia akan mendapat pahala sesuai dengan amalnya.

beradap, berasal dari kata "adap", yang mengandung arti rasa hormat, kebiasaan yang baik. Menjadi tercerahkan berarti: bertindak, berperilaku, bertindak berdasarkan perenungan terhadap kualitas-kualitas sosial dan mendalam yang berlaku dalam kehidupan sosial. Kemanusiaan yang adil dan beradap adalah kesadaran sikap dan perbuatan yang sesuai dengan nilai sosial spiritual dalam hidup bersama sesuai dengan hati nurani dengan memperlakukan hal dengan semestinya.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Organisasi Gerakan Pemuda Ansor menunjukkan bahwa dengan ikut sertanya masyarakat dalam organisasi tersebut, maka semakin tinggi potensi masyarakat memperbaiki sikap dan mengembangkan dirinya dalam hal-hal positif. Hal tersebut pastinya dapat dilihat para anggota GP Ansor memiliki sikap dan perilaku yang berbeda dengan para pemuda pada umumnya.

Peran organisasi GP ansor dalam membangun komunikasi antar masrakat melalui kepedulian nilai-nilai sosial spiritual sangat besar. Aspek yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan organisasi ini dalam kepedulian nilai-nilai sosial spiritual pemuda sebagai generasi penerus bangsa yaitu berdasarkan sikap dan perilaku para anggota GPA.

Sikap melambangkan perasaan seseorang tentang aktifitas, peristiwa dan orang lain, sedangkan perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan tertentu. Hasil dari wawancara pada ketua GPA ranting Mejobo yaitu sahabat Muhammad Malik Yusuf berpendapat:

“Anda bisa membedakan antara perilaku dan tutur kata para anggota GP Ansor mana hak dan kewajiban yang mereka miliki dibandingkan dengan masyarakat dan pemuda yang tidak menjadi anggota GP Ansor dalam hal berbicara serta

⁵⁸ Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), 71

dalam hal kedisiplinan, hal itupun bisa diamati secara langsung dengan kasat mata”.⁵⁹

Jadi pengurus Organisasi GPA tersebut berkehendak menjelaskan bahwa sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh para anggota GPA antara lain kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab.

Kedisiplinan merupakan sebuah sikap dan perilaku taat atau patuh terhadap setiap aturan yang berlaku dimana seseorang itu berada. Perilaku disiplin para anggota GPA dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka di kampus, di tempat kerja, disiplin dalam keagamaan, dan disiplin dalam organisasi. Perilaku disiplin sehari-hari di kampus misalnya selalu berangkat dan tidak pernah meninggalkan proses perkuliahan atau tidak pernah membolos dalam kondisi memungkinkan untuk berangkat mencari ilmu, dan mematuhi peraturan dalam bangku perkuliahan. Perilaku disiplin dalam kehidupan keagamaan misalnya shalat fardhu tepat waktu, berada di shaf depan ketika sholat jama'ah, waktu luang sebelum berangkat kuliah atau kerja disempatkan untuk sholat dhuha, setiap Kamis malam Jum'at mengikuti kegiatan tahlilan dan manakip. Perilaku disiplin dalam berorganisasi misalnya mengikuti rapat anggota tepat waktu, menjalankan tugas sesuai dengan kedudukannya, mematuhi peraturan dan tata tertib organisasi.

Selain itu unsur bentuk komunikasi melalui kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yang lain adalah nilai kejujuran. Jujur diartikan sebagai suatu sikap mengakui, atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan. Praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Seseorang yang berpatokan pada arti kata yang baku, harfiah jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah bisa dianggap tidak jujur, menipu, mungkir,

⁵⁹ Muhammad Malik Yusuf. Ketua GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara 2. Transkrip

munafik atau lainnya. Kejujuran merupakan suatu nilai yang baik, jika seseorang memiliki kejujuran dalam dirinya maka orang tersebut merupakan orang yang baik dan akan dipercaya oleh orang lain.⁶⁰

Selanjutnya adalah penanaman rasa tanggung jawab pada para anggota GP Ansor. Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang dilakukan oleh seseorang untuk menerima segala sesuatu yang berkaitan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya. Perilaku tanggung jawab dalam hal keagamaan misalnya menjalankan shalat lima waktu dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan ibadah yang akan dipertanggung jawabkan individu kepada Allah. Perilaku tanggung jawab pada anggota kepada pemimpinnya, dan tanggung jawab seorang pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya.

Dalam hal kepedulian nilai-nilai sosial spiritual GPA ranting Mejobo mempunyai peran yang sangat strategis yakni melalui program-program kerja maupun kegiatan yang ada dalam organisasi. Salah satu kegiatan yang menjadi rutinitas 3 tahunan adalah kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Dasar yang mana sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh ketua GPA ranting Mejobo yaitu sahabat Muhammad Malik Yusuf sebagai berikut:

“Dalam perekrutan anggota GP Ansor, terlebih dahulu akan di adakan proses penyeleksian yang menjadi tahapan awal yaitu dengan adanya kegiatan PKD sebagai dasar penanaman sikap cinta bangsa dan nilai-nilai ideologi bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila”.⁶¹

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab, hal ini kaitannya harus di perhatikan dalam pelaksanaan tabiat saleh. Menurut Notonegoro, ada empat tabiat saleh itu sebagai dasar ajaran nilai

⁶⁰ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2005), 51

⁶¹ Muhammad Malik Yusuf. Ketua GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara 3. Transkrip

sosial Pancasila. Manusia dalam melakukan perbuatan baik lahir maupun batin, harus sesuai dengan kesatuan monodualis susunan kodrat jiwa dan raga, kesatuan monodualis sifat kodrat manusia individu dan makhluk sosial, serta kesatuan monodualis kedudukan kodrat manusia individu dan makhluk sosial, serta kesatuan monodualis kedudukan manusia pribadi mandiri sebagai makhluk Tuhan. Yang semuanya itu dalam keseimbangan-keserasian kesatuan monopluralis yang harmonis dan dinamis, inilah cerminan empat tabiat saleh manusia. Empat tabiat tersebut dapat diuraikan secara singkat yaitu:⁶²

a. Tabiat saleh kebijaksanaan.

Dalam menyelesaikan kegiatan dengan dukungan kebaikan, telgantung pada pilihan motivasi untuk mencapai kebenaran, sebagai rasa kemanusiaan yang berpusat pada keunggulan ruh.

b. Tabiat saleh kesederhanaan.

Dalam melakukan aktivitas, manusia pada umumnya membatasi diri dengan tujuan agar aktivitas manusia dalam menjalani kehidupannya masing-masing melampaui batasan kebahagiaan atau kepuasan. Dalam tatanan etika hendaknya masyarakat bertindak lembah manah, andap ansor, tan keno adigang adigung adiguno.

c. Tabiat saleh keteguhan.

Dalam menyelesaikan kegiatan, masyarakat selalu tegas, tekun, tahan terhadap kesedihan, dalam menghadapi permasalahan yang ada. Untuk situasi ini, umumnya orang berpikir jernih tanpa perlu menunggu bersifat pribadi. Individu tidak boleh mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

d. Orang yang taat pada keadilan.

Dalam menyelesaikan aktivitasnya, masyarakat pada umumnya memberi dan berbuat sebagai rasa tanggung jawab

⁶² Suaedy, dkk, *Akhlaq-akhlaq Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 34

terhadap diri sendiri, individu dalam menjalani kehidupan masing-masing, terhadap unsur lingkungan hidup, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, segala yang menjadi haknya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa anggota dan salah satu pengurus organisasi GPA ranting Mejobo peneliti melakukan pengamatan langsung dengan kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi tersebut. Setelah tanggal 9 April melakukan wawancara penulis mendatangi lokasi organisasi GPA ranting Mejobo pada tanggal 11 April 2023 untuk membandingkan hasil wawancara dengan yang ada di lapangan.

Hasil wawancara dengan kondisi di lapangan ternyata sesuai yang diuraikan oleh para anggota organisasi GPA yakni pada tanggal tersebut telah direncanakan mengadakan sharing atau diskusi kelompok antar anggota.

Dari hasil pengamatan hubungan antara anggota terlihat sangat harmonis, tejalin kerukunan serta kekompakan antar anggota GPA. Pada saat itu tema diskusi adalah mengenai karaoke. Pro dan kontra ini menjadi pengutaraan pendapan antara para anggota, akan tetapi mereka mengutarakan argumennya dengan sopan dan sesuai tata krama.

Sila ketiga adalah ajaran sila persatuan Indonesia yang mana dapat diartikan persatuan adalah suatu proses kearah bersatu. Istilah kebangsaan ini jika ditelaah secara dalam dibedakan menjadi dua pengertian yaitu kebangsaan alami yang mengandung asas solidaritas, rasa kesatuan atas dasar persamaan darah kesatuan asal turunan dan kebangsaan negara, yaitu adanya rasa solidaritas, rasa kesatuan atas dasar cita-cita yang sama dan mendorong mereka kearah hidup bersama dalam satu negara.⁶³

Wujud persatuan Indonesia dalam kaitan hidup bersama, yang di dalam kehidupan ini secara kodrati sebagai bawaan manusia individu yang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan manusia lain. Untuk itu yang perlu diperhatikan dalam

⁶³ Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), 80

pembinaan dan perwujudanya adalah bahwa setiap individu harus mengusahakan peniadaan serta pengurangan perbedaan-perbedaan yang mungkin dapat mengakibatkan suasana dan kekuatan tolak menolak kearah perselisihan, pertikaian dan perpecahan. Yang kedua menghidupkan perbedaan-perbedaan yang mempunyai potensi kearah terbinanya kerukunan hidup gotong royong, hidup dalam suasana kebersamaan. dan yang ketiga adalah setiap individu harus mempunyai kesadaran, kecakapan dan usaha yang baik untuk melaksanakan ketertiban, perdamaian, dalam rangka kesatuan untuk mewujudkan keadilan sosial.⁶⁴

Hal yang diuraikan di atas telah dijadikan asas dalam berorganisasi di dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Yang mana disetiap dakwah yang disampaikan kepada para jamaah atau para anggota GPA. Sebelum merencanakan kegiatan pengajian rutin atau dakwah dalam kelompok yang telah terancang dalam program kerja organisasi semuanya memiliki peran dalam mengambil keputusan dan memberikan pendapat tentang konsep kegiatan yang akan dilaksanakan di organisasi tersebut. Hal tersebut seseua dengan yang di ungkapkan oleh salah satu anggota GPA ranting Mejobo yaitu sahabat Muhammad Asna Maulana sesuai yang diutarakan sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan kegiatan program kerja tidak hanya pengurus dan ketua yang membahas serta merancang kegiatannya mas, akan tetapi anggota diminta ikut serta menyumbangkan pemikirannya dalam melaksanakan rancangan tersebut, agar antar anggota dan pengurus lebih terjalin keharmonisan”.⁶⁵

Organisasi kemasyarakatan dan organisasi-organisasi lain pewujutannya pada hakikat. Demikian pula organisasi GP Ansor dalam kegiatannya juga perpegang pada hakikat persatuan. Hal

⁶⁴ Ibid, 81

⁶⁵ Muhammad Asna Maulana. Anggota GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara 1. Transkrip

tersebut sesuai dengan hasil pengamatan, yang mana di organisasi tersebut terjalin kerukunan kebersamaan dan keharmonisan diantara masing-masing anggota dan pengurus GP Aansor ranting Mejobo.

Asas keempat adalah kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sistem kerakyatan atau demokrasi pada abad sekarang ini merupakan suatu sistem pemerintahan yang paling ideal, karena rakyat ikut berperan dalam penguasaan negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan yang ingin diwujudkan oleh kerakyatan atau demokrasi tidak lain adalah untuk mewujudkan satu “kebahagiaan”.⁶⁶ Dalam konteks demokrasi Pancasila, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia, seperti yang telah diungkapkan di dalam pembukaan UUD 1945, yaitu kebahagiaan hidup yang bersifat umum, berupa kebahagiaan hidup bersama atau kesejahteraan bersama yang memperhatikan kesejahteraan individu.

Sedangkan hikmat kebijaksanaan mengandung arti kebenaran yang mengandung manfaat bagi kepentingan umum atau kepentingan orang banyak. Hikmat ini yang menjadi sumbernya adalah Tuhan yang maha Esa. Dalam permusyawaratan/perwakilan maknanya adalah merupakan sistem suatu cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu masalah bersama, dengan cara mengadakan rapat sebagai forum pertukaran pendapat untuk mencapai kesepakatan bersama. “Perwakilan” berarti suatu tata cara yang diambil agar semua rakyat dapat ambil bagian dalam pemerintahan yaitu melalui perwakilan.

Hal tersebut merupakan cerminan dari program kerja organisasi GPA dimana setiap adanya rapat kerja diambil perwakilan dari anggotanya karena terlalu banyaknya anggota apabila diikutsertakan semua maka suasana rapat kerja akan menjadi tidak kondusif lagi. Hal tersebut sesuai dengan uraian dari

⁶⁶ Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), 85

Ketua Organisasi GP Ansor ranting Mejobo yaitu sahabat Muhammad Malik Yusuf sesuai yang diutarakan sebagai berikut:

”Dalam hal rapat kerja anggota juga ikut serta, tetapi tidak semuanya mas, hanya beberapa perwakilan, itupun berdasarkan usulan dari anggota GP Ansor itu sendiri tanpa menunjuk mereka”.⁶⁷

Demokrasi Pancasila yang dicirikan kekeluargaan atau kebersamaan itu substansinya lebih mengedepankan unsur kualitas dibanding mayoritas. Artinya, meskipun mayoritas tetapi kualitas suaranya atau usulannya ternyata tidak berbobot, tidak berpihak pada kepentingan umum bersama maka suara mayoritas itu harus ditiadakan. Sebaliknya, meskipun minoritas tetapi kualitas suara serta usulannya mempunyai kualitas usulan yang berpihak pada kepentingan bersama, sehingga usulannya bisa diterima untuk dijadikan suatu keputusan. Sebab unsur kualitas sangat penting sebagai substansi demokrasi Pancasila yang memprioritaskan pada nilai kekeluargaan, disamping menekankan kualitas bobot suara yang dijadikan putusan, juga menekankan unsur moral dan intelektual bagi pemimpin yang dipilih lewat musyawarah mufakat tersebut.

Asas terakhir yang digunakan oleh Organisasi GP Ansor adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut, suatu tuntutan sosial yang sederhana dan sejahtera secara nyata dan mendalam, yang didalamnya setiap penduduk memperoleh segala haknya sesuai dengan gagasan individu yang adil dan terpelajar. Kaidah hak-hak sipil bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai pembinaannya adalah bahwa setiap penduduk hendaknya menumbuhkan mentalitas adil terhadap sesamanya, menjaga keseimbangan, keselarasan,

⁶⁷ Muhammad Malik Yusuf. Ketua GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara 4. Transkrip

keselarasan antara kebebasan dan komitmen serta menghargai keistimewaan orang lain⁶⁸

Dari asas pancasila yang kelima sangat ditekankan pada sistem keanggotaan organisasi GPA karena di dalam peraturan dasar Gerakan Pemuda Ansor yang mana dalam pasal 10 bab IX yang mana hak dan kewajiban dari anggota GP Ansor sudah ditentukan dan diatur dalam Peraturan Rumahtangga organisasi GP Ansor tersebut. Yang mana bisa penulis jabarkan sebagai berikut ini:

Kewajiban keanggotaan sesuai pasal 6 peraturan rumah tangga anggota gerakan pemuda berkewajiban memiliki keterikatan secara formal maupun moral dan menjunjung tinggi nama baik, tujuan dan kehormatan organisasi; menunjukkan kesetiaan kepada organisasi; tunduk dan patuh terhadap peraturan dasar, peraturan rumah tangga, peraturan dan keputusan organisasi GP Ansor; mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan organisasi; mendukung dan mensukseskan seluruh pelaksanaan program organisasi.⁶⁹

Sedangkan hak dari anggota GP Ansor ranting Mejobo adalah memperoleh perlakuan yang sama dari organisasi. Seperti halnya memperoleh pelayanan, pembelaan, pendidikan dan pelatihan serta bimbingan dari organisasi; menghadiri rapat anggota, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan usul dan saran yang bersifat membangun; memilih dan dipilih menjadi pengurus atau memegang jabatan lain yang diamanatkan kepadanya; mengadakan pembelaan terhadap keputusan terhadap keputusan organisasi tentang dirinya.⁷⁰

Semua kegiatan yang dirancang dan ditetapkan dalam program kerja GP Ansor ranting Mejobo tidak hanya berdasarkan

⁶⁸ Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), 88

⁶⁹ Choirul Anam, *Gerakan Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta: PT.Duta Aksara Mulia,

2010), 50

⁷⁰ Ibid, 47

nilai-nilai agama Islam semata, melainkan berdasarkan nilai-nilai nasionalisme bangsa yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila, sesuai dengan yang diuraikan oleh Wakil Ketua organisasi GP Ansor ranting Mejobo yaitu sahabat M. Miftahul Anam sebagai berikut ini:

“Pendapat saya dari ke lima pilar bangsa yang ada, pancasila merupakan pilar kekuatan untuk memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa. Sebab yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila salah satunya merupakan ideologi untuk kekuatan agama, termasuk agama Islam”.⁷¹

Pada intinya semua kegiatan yang telah dirancang oleh para pengurus organisasi GP Ansor ranting Mejobo tidak semata-mata mengajarkan nilai-nilai agama yang bersifat fanatik terhadap nilai Islam saja akan tetapi juga memperhitungkan kaedah kebangsaan Negara Indonesia. Melalui kegiatan-kegiatan tersebutlah para pemuda sebagai generasi penerus bangsa dididik, dibekali ilmu dan ditanamkan nilai-nilai luhur dalam jiwa mereka serta nilai moral kebangsaan Indonesia sesuai pancasila.

Jadi peranan organisasi Gerakan Pemuda Ansor ranting Mejobo dalam kepedulian nilai-nilai sosial spiritual pada intinya mencetak suatu generasi muda Indonesia sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, senantiasa meningkatkan pembinaan dan pengembangan dalam diri anggotanya, untuk menjadikan kader bangsa yang tangguh, yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia. Bahwa sesungguhnya kelahiran dan perjuangan Gerakan Pemuda Ansor merupakan bagian yang melekat pada cita-cita Nahdlatul Ulama untuk berkhidmat kepada perjuangan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga terwujudnya masyarakat

⁷¹ M. Miftahul Anam. Wakil Ketua GPA Ranting Mejobo. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara 2. Transkrip

yang demokratis, adil makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah.

Pada dasarnya cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya-upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh komponen bangsa serta potensi yang ada, termasuk generasi muda yang mampu berperan aktif. Menyadari bahwa dengan tuntutan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah generasi muda Indonesia yang terhimpun dalam Gerakan Pemuda Ansor akan senantiasa memperoleh semangat kultural dan spritual yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa yang luhur. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan wakil ketua dari organisasi GP Ansor ranting Mejobo yaitu sahabat M. Miftahul Anam sebagai berikut:

“Adapun pendapat saya adanya organisasi GP ansor dapat di jadikan sebagai forum keorganisasian yang dapat memupuk rasa nasioanalisme bagi para pemuda, serta adanya kegiatan ceramah dan pelatihan yang diberikan para pengurus pada setiap kegiatan baik rutin maupun spontanitas dalam forum organisasi ini”.⁷²

Jadi, pada intinya kegiatan-kegiatan dari gerakan Organisasi GP Ansor yaitu ingin mencapai tujuan-tujuan di antaranya yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran dikalangan pemuda Indonesia untuk memerjuangkan cita-cita proklamasi
- b. Kemerdekaan dan memperjuangkan pengalaman ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah.
- c. Mengembangkan kuwalitas sumberdaya manusia melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan dan tehnologi, sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional.

⁷² M. Miftahul Anam. Wakil Ketua GPA Ranting Mejobo. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara 3. Transkrip

- d. Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan, ketahanan jasmani dan kesehatan rohani serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa yang positif dan tidak bertentangan dengan syari'at Islam.
- e. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lembaga-lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun diluar negeri.
- f. Mengembangkan kewirausahaan dikalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Program kerja organisasi GP Ansor sudah ada daftar-daftar kegiatan yang dapat dijadikan acuan dalam perannya membangun komunikasi dalam kepedulian nilai-nilai sosial spiritual antaranya adalah kegiatan PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar). Pelatihan Kepemimpinan Dasar merupakan pendidikan formal dasar yang harus dilewati setiap anggota Gerakan Pemuda Ansor. Dalam pelatihan tersebut, seluruh anggota dibekali dengan wawasan keilmuan dan ideologi baik keagamaan maupun kebangsaan. Wawasan tersebut merupakan bentuk peran aktif dari organisasi GP Ansor yang senantiasa menjaga Pancasila, Bineka Tunggal Ika, dan NKRI.⁷³ Apalagi sejarah telah membuktikan bahwa GPA merupakan legenda hidup dari perjuangan kemerdekaan Indonesia, mempertahankan Pancasila dan keutuhan NKRI yang senantiasa eksis hingga saat ini.

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan dari salah satu anggota GPA ranting Mejubo yaitu sahabat Muhammad Asna Maulana sebagai berikut:

“Sebelum saya menjadi anggota GP Ansor kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Dasar harus wajib saya ikuti terlebih dahulu, sebagai tahap penyeleksi dan memantapan

⁷³ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2005),

sebagai anggota serta digembleng nilai-nilai luhur dan nilai nasionalisme sesuai syariat Islam beraskan pada Pancasila”.⁷⁴

Target dan tujuan kegiatan dari pelaksanaan PKD pimpinan GP Ansor ranting Mejobo tersebut antara lain adalah: lahirnya anggota baru GP Ansor sebagai kader GP Ansor, terbentuknya anggota GP Ansor yang cakap dan terampil serta kuat secara lahir dan batin, tersedianya anggota GP Ansor disetiap pimpinan anak cabang dan pimpinan ranting dalam jumlah yang memadai.

Tujuan dari kegiatan ini antara lain yaitu: Terwujudnya GP Ansor sebagai kader GP Ansor yang professional, terlaksananya kaderisasi GP Ansor secara sistematis dan professional, meningkatkan peran sosial GP Ansor dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan target dan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa GPA senantiasa berusaha memantapkan ideologi, mengembangkan visi, misi, persepsi, interpretasi, dan orientasi organisasi kepada setiap kadernya. Dengan ini diharapkan akan terbentuk kader-kader yang berdedikasi tinggi, proaktif, kritis, humanis, professional, serta inovatif guna mendorong dan mewujudkan perubahan sebagai jawaban atas problematika yang dihadapi bangsa ini. Untuk itu, mewujudkan GP Ansor menjadi kebutuhan tak terelakan, dan proses regenerasi atasnya menjadi tuntutan yang tidak bisa ditawar.

Dari kegiatan PKD tersebut anggota GP Ansor wajib menaati semua peraturan-peraturan yang ada yaitu:

- a. Peraturan Dasar Gerakan Pemuda Ansor
- b. Peraturan Rumah tangga Gerakan Pemuda Ansor
- c. Keputusan Konfercab Ansor Tahun 2020
- d. Tahun kerja tahun 2021

⁷⁴ Muhammad Asna Maulana. Anggota GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara 2. Transkrip

2. Kendala Yang Dialami Organisasi GP Anzor Dalam Perannya Membangun Komunikasi Antar Masyarakat Melalui Kepedulian Nilai-Nilai Sosial Spiritual

Setiap kegiatan selalu menghadapi hambatan dan tantangan yang tidak bisa dihindari. Hambatan merupakan kendala yang tidak perlu disesali tetapi harus segera dicarikan solusi demi keberlangsungan suatu kegiatan. Menurut hasil wawancara dengan Sekretaris Umum, menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh gerakan pemuda Anzor di kecamatan Batuputih dalam melaksanakan program kerja yang dirancang untuk mengentaskan penyakit generasi, khususnya terkait kenakalan remaja yang terjadi di mejobo tidak ada hambatan yang berarti. Hambatan justru dialami di dalam internal organisasi sendiri. Diantara hambatan itu adalah sebagai berikut:

a. Lemahnya Pengetahuan SDM

Keadaan sumber daya manusia yang terdiri dari pengurus dan anggota berjumlah 21 orang. Jumlah 21 orang dengan latar belakang pemahaman yang berbeda-beda menjadi kendala terhadap pelaksanaan program kegiatan. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan rencana program yang terbengkalai. Hal ini dibenarkan oleh sahabat Muhammad Malik Yusuf :

“Kurangnya pengetahuan dalam menerapkan program menjadikan program tersendat-sendat. Saya mengakui kelemahan ini, karena ini bagian yang tak boleh diteruskan dan harus segera diselesaikan di internal. Karena masalah internal jadi harus kembali ke internal lagi⁷⁵”.

b. Lemahnya Kesadaran Beorganisasi

Dalam sebuah perkumpulan kesadaran berorganisasi harus tumbuh dari hati nurani. Kesadaran disini akan menunjukkan seorang pengurus maupun anggota dalam menggapai tujuan yang jelas. Rasa sadar disini berarti hanya merasa memiliki dan mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan organisasi. Akan tetapi sebaliknya, yang terjadi di gerakan pemuda Anzor Batuputih sebagian dari mereka

⁷⁵ Muhammad Asna Maulana. Anggota GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara . Transkrip

hanya numpang nama, aksi dan prakteknya tidak ditemukan di lapangan.

c. Kesibukan Pengurus

Selain kelemahan hingga menjadi hambatan di atas, faktor lain yang mengakibatkan kendala dalam menjalankan program kerja adalah kesibukan pengurus. Kesibukan di masing-masing pengurus dan anggota mengakibatkan sulit untuk merumuskan program kerja. Program kerja yang ada menjadi terbengkalai bila tidak satupun dari pengurus menyempatkan diri untuk membuat konsep sebelum melaksanakan sebuah kegiatan.

Dimana kesibukan pengurus berasal dari ketua organisasi GPA ranting Mejobo yang mana didalam kengurusannya seorang ketua organisasi GPA mengalami kendala dalam membagi waktu. Hal tersebut karena kesibukan beliau dalam urusan pekerjaan yang mana mempunyai kepadatan tugas yang sangat padat. Selain sebagai ketua organisasi GPA beliau juga adalah seorang guru di smk . Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan sahabat Muhammad Malik Yusuf sebagai berikut:

“Menjadi seorang ketua sebenarnya mengalami sedikit kendala yang membuat pengaturan waktu pekerjaan dan menghendel kegiatan di dalam keorganisasian menjadi kurang efisien. karena organisasi ini bersifat sosial tanpa keterpaksaan jadi saya lebih mengutamakan pekerjaan saya karena itu sudah menjadi tuntutan hidup saja yang sifatnya adalah kewajiban”.⁷⁶

Intinya dari faktor seorang ketua GP Ansor ranting Mejobo mempunyai sedikit kendala dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mengelola kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi GP Ansor ini. Sebagai ketua beliau mempunyai tanggung jawab dalam mengaktifkan program-program kerja dan kegiatan-kegiatan terstruktur dalam kepedulian nilai-nilai

⁷⁶ Muhammad Malik Yusuf. Ketua GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 10 April 2023. Wawancara 5. Transkrip

sosial dan spiritual maupun nilai-nilai kebangsaan yang berdasarkan syariat Islam dan landasan negara yaitu pancasila.

Anggota pun juga mempunyai faktor kesibukan dimana mayoritas apara anggota merupakan mahasiswa yang mempunyai kesibukan kegiatan dan tugas-tugas kuliahnya. Antara membagi waktu untuk berorganisasi sering terhambat dikarenakan faktor kegiatan rutinitas dan terkadang rasa malas juga, karena menurut mereka karena masih muda mereka terkadang cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang lain, misalnya sering melancong ke luar daerah sekedar jalan-jalan sehingga apabila ada kegiatan mereka lebih cenderung memilih jalan-jalan bersama teman-teman yang lain. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan anggota GPA ranting Mejobo yaitu sahabat Muhammad Asna Maulana sebagai berikut:

“Sebagai seorang yang memiliki jiwa muda sayapun pengen menikmati masa muda saya, seperti halnya masih ingin bersenang-senang, akan tetapi dalam lubuk hati saya sebagai makhluk sosial saya juga ingin ada dalam organisasi ini, karena begitu banyak manfaatnya untuk diri pribadi saya dan untuk masyarakat” (hasil wawancara tanggal 9 april 2023).⁷⁷

Jadi pada dasarnya anggota GPA mengalami kendala dalam membagi waktunya juga sama halnya dengan ketua dan para anggota lainnya. Selain itu pula para anggota selain menjadi anggota mereka juga harus menaati semua peraturan yang ada, apabila mereka seenaknya saja maka mereka dapat mendapatkan sanksi bahkan bisa dikeluarkan dari organisasi tersebut.

Selain kesibukan pengurus dan anggotanya, keterbatasan media, sarana dan prasarana dalam kepedulian nilai-nilai sosial

⁷⁷ Muhammad Asna Maulana. Anggota GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara 3. Transkrip

spiritual di organisasi tersebut. Hal tersebut dikarenakan GPA ranting Mejobo merupakan sebuah organisasi sosial yang mana dana yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan keansorannya pun bersifat suka rela. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan dari ketua GP Ansor ranting Mejobo yaitu sahabat Muhammad Malik Yusuf sebagaimana diutarakan sebagai berikut ini:

“Memang ini yang menjadi kendala dalam bidang media dan lain-lain, sebetulnya kita juga mempunyai harapan yang tinggi untuk bisa memberikan fasilitas untuk membatu kegiatan di Organisasi GP Ansor, namun hal ini terbatasnya dana yang tersedia.”⁷⁸

3. Cara Mengatasi Kendala Yang Dialami Organisasi Pemuda Ansor Dalam Komunikasi Antar Masyarakat Melalui Kepedulian Nilai-Nilai Sosial Spiritual Pada Masyarakat Mejobo

Kendala dan tantangan dalam suatu proses tidak untuk dihindari tetapi harus dihadapi dan segera dicarikan solusinya. Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan program kerja di GP Ansor mejobo adalah sebagai berikut⁷⁹:

a. Mengadakan Pelatihan Pengembangan SDM

Untuk mengatasi lemahnya pengetahuan pengurus dan anggota dalam menjalankan tugas kerja, maka GP Ansor mengadakan pengembangan SDM dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan. Pelatihan itu tidak hanya dikhususkan bagi pengurus maupun anggota yang kualitasnya pengetahuannya dibawah rata-rata tetapi dikhususkan bagi semua pengurus dan anggota agar semakin mengembangkan dirinya.

b. Menumbuhkan kesadaran berorganisasi

Maju mundurnya sebuah organisasi salah satunya ditentukan oleh sadarnya berorganisasi. Pengurus maupun

⁷⁸ Muhammad Malik Yusuf. Ketua GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 10 April 2023. Wawancara 6. Transkrip

⁷⁹ Muhammad Malik Yusuf. Ketua GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 10 April 2023. Wawancara 7. Transkrip

anggota yang sadar akan organisasi yang ia ikuti akan mempunyai rasa kepemilikan terhadap organisasi tersebut. Ia akan meluangkan beberapa jam waktunya di tengah kesibukannya untuk membesarkan organisasi. Dari itu untuk memunculkan rasa sadar itu diperlukan latihan dan keajekan untuk dalam organisasi.

c. Meningkatkan Kinerja

Meningkatkan kinerja pengurus harian dan koordinator departemen, hal tersebut menyangkut pula dengan Revitalisasi organisasi dengan penyusunan database keanggotaan Ansor, Menjalinkan kerjasama dengan pihak terkait bertujuan untuk menjalin hubungan harmonis antar lembaga agar dapat memberi pencerahan terhadap masyarakat umum. Juga bisa memberi solusi-solusi tertentu dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat.

Segi faktor departemen inilah beberapa program kerja GP Ansor dalam usahanya mencapai tujuan organisasi yaitu bisa dilihat dari program-program kerja departemen sebagai berikut:.

a. Departemen kaderisasi dan sumber daya manusia

1) Target

Menciptakan kader-kader yang mempunyai kemampuan dan berkualitas untuk melakukan sesuai dengan bidangnya tanpa menanggalkan karakter Aswaja.

2) Bentuk Program

Mengadakan pelatihan kader kepemimpinan manajemen, dialog dengan Pemerintah desa , Kerjasama dengan BLK untuk informasi dan pelatihan kerja, serta Membuat lembaga pelatihan kerja (LPK) Ansor.

b. Departemen sosial kemasyarakatan dan Kewirausahaan

1) Target

Mendirikan lembaga finansial dalam hal memfasilitasi pemodalan bagi anggota ansor dan abanser.

2) Bentuk Program

Mendirikan koperasi untuk usaha simpan pinjam bagi anggota, serta pencarian para donatur..

c. Departemen Media dan Teknologi

1) Target

- a) Mengedepankan sistem informasi yang dapat memperkuat kemajuan organisasi dengan memperjelas citra diri Ansor sebagai organisasi pemuda yang berkarakter Ahlussunnah wal jama'ah.
- b) Mengedepankan budaya berIPTEK melalui pengenalan dan penerapan alat-alat teknologi yang dapat menunjang kualitas anggota.

2) Bentuk Program

- a) Melakukan pelatihan jurnalistik, membuat jaringan internet dan membentuk sentral informasi (media Centre Ansor).
- b) Mengadakan seminar atau lokakarya bekerja sama dengan Pemda tentang teknologi pertanian dan teknologi kebutuhan anggota Ansor.

d. Departemen avokasi dan barisan ansor serba guna

1) Target

- a) Memberikan pemahaman serta membantu masyarakat khususnya warga Nu tentang kesadaran hukum maupun persoalan hukum.
- b) Menambah wawasan terhadap arti pentingnya pengetahuan hukum

2) Bentuk Program

- a) Mendirikan lembaga bantuan hukum serta mensosialisasikan keseluruh pimpinan anak ranting.
- b) Penataran tentang pengetahuan hukum pada anggota banser diseluruh Satkoryon Banser.

Jadi kendala yang ada dapat diminimalisir dengan adanya departemen-depatemen yang ada di organisasi GPA yang tiap-tiap departemen mempunyai tujuan dalam mengatasi masalah yang ada di dalam organisasi GPA ranting Mejobo. Sesuai dengan pernyataan ketua organisasi GPA ranting Mejobo sahabat Muhammad Malik Yusuf sebagai berikut ini:

“Suatu masalah atau kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan ini pastinya tidak akan terelakkan. begitu pula di dalam organisasi ini , karena sifatnya sosial maka banyak keterbatasan. Akan tetapi dari pihak kami mengusahakan agar masalahnya sedikit bisa ditanggulangi misalnya dengan adanya departemen-departemen dalam organisasi ini” (hasil wawancara tanggal 9 April 2023).⁸⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Organisasi GP Ansor Dalam Membangun Komunikasi Antar Masyarakat Melalui Kepedulian Nilai-Nilai Sosial Spiritual di Mejobo.

Kepedulian nilai-nilai sosial spiritual merupakan sebuah proses mengembangkan semua aspek dalam diri manusia, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, moral serta sikapnya.⁸¹ Sesuai uraian tersebut organisasi GPA sebagai organisasi sosial yang berfungsi untuk mensejahterakan kehidupan berbangsa, yaitu dengan kepedulian nilai-nilai sosial spiritual pada masyarakat serta generasi muda, sehingga para masyarakat serta generasi muda dapat berperilaku dan bersikap baik sesuai moral sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Peran kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yang digunakan organisasi GPA dengan menggunakan metode diskusi serta pengkajian ilmu agama Islam. Adapun tujuan dari kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yaitu untuk mengajarkan kebaikan-kebaikan secara tepat. Agar masyarakat dan anggotanya memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang telah menjadi kesepakatan bersama.⁸² Organisasi GPA telah melakukan kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yang diberikan pada para

⁸⁰ Muhammad Malik Yusuf. Ketua GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 10 April 2023. Wawancara 7. Transkrip

⁸¹ Munib, Achmad, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2010), 28

⁸² Cheppy H, C, *Pendidikan Moral Dalam Beberapa Pendekatan*, (Jakarta: Tut Wuri Handayani, 1988), 13

anggotanya sehingga para anggota dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang telah mereka dapatkan serta di aplikasikan ke masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang di inginkan organisasi GPA tidak terlepas dari peran para Pengurus yang telah memberikan pengarahan serta memberikan pencerahan ekstra kepada para anggotanya agar selalu berbuat baik, bertanggung jawab, disiplin dan lain-lain.

Kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yang dilakukan di organisasi GPA menyangkut tiga aspek yaitu aspek keimanan, aspek sosial, dan aspek individu. Salah satu bentuk kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut adalah membiasakan melaksanakan sholat lima waktu, lebih diutamakan apabila berjamaah. Karena dengan berjamaah para anggota organisasi GPA dapat belajar dan mengetahui bagaimana sholat yang benar, bagaimana membacanya, bagaimana menjadi makmum, imam, muazin, iqamat, salam dan seterusnya. Ketika sholat telah terbiasa dan telah menjadi bagian dari hidupnya, maka dimanapun para anggota GPA berada ibadah sholat tidak akan ditinggalkan. Pembiasaan berperilaku baik sebagai cermin yang relevan terhadap nilai-nilai yang dianutnya antara lain kelakuan, kerajinan, dan kerapian. Bila seseorang sudah terbiasa bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah dalam melakukan tindakan yang baik dalam hal-hal yang lebih besar.⁸³

Selain itu dengan mengajarkan anggota organisasi untuk melakukan sholat 5 waktu dengan berjamaah dapat memperkuat rasa persaudaraan dan kekompakan di dalam organisasi tersebut. Kepedulian nilai-nilai sosial spiritual juga dilakukan dengan bentuk pengajian umum yang memberikan pengetahuan tentang agama Islam seperti halnya memberikan ceramah dengan tema kandungan ayat-ayat suci AL-Qur'an. Dengan mengetahui kandungan kitab suci AL-Qur'an, para jamaah pengajian tidak

⁸³ Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 101

hanya mengetahui isinya saja akan tetapi dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jamaah dapat mengubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Kepedulian nilai-nilai sosial spiritual di organisasi GPA yang menyangkut aspek keimanan tersebut merupakan aspek yang patut di utamakan pada masyarakat, terutama pada generasi muda sebagai penerus bangsa sesuai yang di ungkapkan oleh Zuriyah bahwa "hubungan antara manusia dengan manusia dalam masyarakat harus selaras dan seimbang, kita harus saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong agar tercapai kebaikan".

Pengurus organisasi GP Ansor selalu mengajarkan kepada anak asuh untuk selalu rukun kepada semua para anggota dan masyarakat pada umumnya. Organisasi GP Ansor juga mengajarkan kepada para anggotanya untuk bertanggung jawab atas semua yang telah dilakukan, contohnya anggota harus ijin terlebih dahulu kepada pengurus organisasi apabila tidak bisa mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan dalam agenda yang sudah terjadwal, itu adalah bentuk tanggung jawab kepada organisasi GPA itu sendiri. Sebab tanggung jawab merupakan sikap yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan. Sikap ini diwujudkan dalam perilaku yang konsekuen dan diharapkan penyelesaiannya dapat dilakukan dalam hubungan diri sendiri.⁸⁴

Kepedulian nilai-nilai sosial spiritual di organisasi GPA yang menyangkut aspek individu yang tujuannya adalah untuk menjadikan individu yang bermoral, serta dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapinya. Aspek individu ini antara lain disiplin, jujur, mandiri dan rajin. Organisasi GPA mengajarkan para anggotanya untuk bersikap jujur yaitu berkata apa adanya membenarkan yang benar dan tidak menutup-nutupi kesalahan dengan kata lain tidak boleh berbohong kepada

⁸⁴ Zuriyah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 56

siapapun. selain itu aspek kedisiplinan juga sangat diperhatikan dalam organisasi GPA tersebut yakni semua anggota GPA harus mantaati segala peraturan yang ada dalam AD/ART organisasi GPA, disiplin adalah kesadaran akan sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri, sesuai dengan tata tertib yang berlaku.⁸⁵ Selain menerapkan kedisiplinan dan kejujuran. organisasi GPA juga mengajarkan anggotanya untuk bersikap mandiri serta rajin yaitu dengan mewajibkan menjaga kebersihan di lingkungan kator organisasi GPA. Hal ini ditunjukkan agar anak asuh senantiasa menjaga kebersihan serta membiasakan hidup sehat, selain menjaga kebersihan para anggota GPA juga diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan guna melatih kedisiplinan. Apabila ada anggota yang tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan teguran dan sanksi dari pihak organisasi yaitu berupa teguran ataupun ancaman dikeluarkan dari organisasi GPA.

Berdasarkan hasil penelitian, anggota GPA telah mengikuti kepedulian nilai-nilai sosial spiritual secara aktif dan mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan. Disamping itu para pembina sendiri dalam memberikan pengajaran juga penuh dengan kedisiplinan yang disertai rasa kekeluargaan, sehingga para anggota merasa senang dan merasa dalam lingkup keluarga sendiri, namun tetap menghormati ketua, pembiana bahkan para anggota menganggap Pembina dan ketua merupakan figur yang patut diteladhani. Hal ini disadari oleh para pembina sebab proses penanaman nilai sosial spiritual ini berlangsung pertama kali dilingkungan keluarga, baru dilanjutkan dalam lingkup sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu proses penanaman kedisiplinan sangat penting diberikan kepada anak mulai sedini mungkin, keluargalah yang mempunyai peran yang besar dalam hal tersebut. Sebab

⁸⁵ Zuriyah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 60

Keluarga adalah lembaga sosial yang amat penting terutama untuk membentuk kepribadian seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa Organisasi Gerakan Pemuda Ansor mempunyai tujuan yang sangat mulia dan sangat berpengaruh dalam kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yaitu diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat serta pemuda Indonesia dalam memperjuangkan cita-cita proklamasi kemerdekaan dan memperjuangkan pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah.
- b. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional.
- c. Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan, ketahanan jasmani dan mental spiritual serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syari'at Islam.
- d. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan dan profesi dan lembaga-lembaga lainnya.
- e. Mengembangkan kewirausahaan di kalangan masyarakat maupun pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Jadi, Organisasi GPA bertujuan untuk membina karakter masyarakat maupun generasi muda agar dapat berperilaku baik, orang yang dikatakan bermoral sosial dalam kehidupan sehari-hari apabila memenuhi unsur-unsur yaitu menjalankan ajaran agama, menyesuaikan perilaku dengan adat istiadat yang berlaku, mendatangkan kebahagiaan, disertai niat baik dalam bertindak, dan

mengikuti hati nurani.⁸⁶ Dari nilai-nilai sosial spiritual di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Ajaran agama yang berasal dari Tuhan

Merupakan kebenaran yang bersifat mutlak. Oleh karena itu suatu perbuatan dikatakan baik apabila perbuatan-perbuatannya sesuai aturan-aturan dari Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan yang berasal dari Tuhan. Bentuk dari menjalankan agama khususnya agama Islam, di Organisasi GPA para anggota diajarkan solat berjamaah dan diwajibkan menjalankan sholat lima waktu, serta menjalankan puasa Ramadhan dan juga sholat malam. Selain hal tersebut para anggota GPA juga dibimbing tentang agama yang diberikan oleh para pengurus dan pembinanya yaitu dengan memberikan ceramah atau pengajian yang telah terjadwal. Adanya kegiatan tersebut maka pengetahuan anggota GPA tentang agama yang tidak didapaknya diri lembaga pendidikan formal, maka pengetahuan tentang agama mereka dapat bertambah. Tujuan dari pemberian pengetahuan-pengetahuan agama tersebut diharapkan para anggota GPA meningkat keimanan dan ketaqwaanya.

b. Menyesuaikan perilaku dengan adat istiadat yang berlaku

Suatu perbuatan dapat diterima masyarakat apabila sesuai dengan adat-istiadat yang berlaku pada masyarakat itu, sebaliknya jika masyarakat tidak bisa menerima suatu perbuatan seseorang, maka perbuatan itu dianggap bertentangan dengan adat istiadat yang berlaku. Adat-istiadat adalah kebiasaan masyarakat setempat, dan kebiasaan tersebut dilakukan terus menerus, misalnya adat jawa bergotong royong dan saling menolong. Contoh kegiatan di masyarakat yang dilakukan oleh organisasi GPA adalah ikut kerja bakti di sekitar kantor GPA tujuannya adalah agar para anggota peduli terhadap kebersihan lingkungan dan juga menjalin hubungan yang

⁸⁶ Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), 23

harmonis kepada masyarakat sekitar. Uraian di atas menjelaskan para anggota GPA telah menyesuaikan diri dengan adat istiadat yang ada di dalam masyarakat setempat, yaitu dengan ditunjukkan dengan ikut sertanya para anggota dalam kegiatan kerja bakti lingkungan yang diadakan oleh warga setempat. Sebab kerja bakti adalah salah satu kebiasaan dari daerah setempat.

c. Mendatangkan kebahagiaan

Suatu perbuatan manusia dikatakan baik apabila ia mendatangkan kebahagiaan bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain. Dalam upaya untuk menciptakan kebahagiaan dalam organisasi GPA setiap anggota menggunakan bahasa jawa halus dalam berbicara dengan orang yang lebih tua. Selain itu para anggota juga berbicara sopan terhadap semua anggota dan pengurus organisasi GPA yang lain sehingga kehidupan dalam organisasi GPA dapat harmonis dan bahagia, yang juga dapat menciptakan rasa saling mencintai terhadap sesama manusia.

d. Disertai niat baik

Suatu perbuatan bernilai baik dapat dilihat dari niat yang melakukannya, meskipun mempunyai dampak yang buruk. Sedangkan perbuatan yang mempunyai nilai buruk akan tetap mempunyai nilai yang buruk dimata masyarakat, walaupun perbuatan itu menghasilkan kebaikan. Berdasarkan uraian di atas maka tindakan yang dilakukan oleh organisasi GPA yaitu dengan cara memberikan pendidikan agama, selain itu para pengurus organisasi GPA mengajarkan pada anggotanya bersikap sopan kepada masyarakat sehingga para anggota GPA dapat dinilai baik dikalangan masyarakat.

e. Mengikuti hati nurani

Mengikuti hati nurani merupakan kesadaran tentang diri sendiri dalam menghadapi hal yang baik dan buruk. Hati nurani dapat membimbing manusia dalam berbuat baik dan menjauhkannya dari perbuatan yang buruk. Tujuan para pembina organisasi GPA memberikn ajaran agama pada anggotanya

dengan tujuan agar terhindar dari perbuatan yang buruk. Sebab ajaran agama memberikan pengetahuan kepada anggota GPA mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas maka anggota GPA dalam berbuat harus memperhatikan hati nurani mereka, sebab mereka telah dibimbing dengan ajaran agama Islam, dengan demikian para anggota GPA dapat mengetahui perbuatan baik dan perbuatan yang buruk sesuai hati nurani mereka.

Durkheim mengatakan bahwa orang dapat dikatakan beretika sosial apabila menyangkut tiga unsur dibawah ini:⁸⁷

a. Disiplin

Disiplin merupakan penanaman kesadaran sikap dan perilaku yang sudah tertanam di dalam diri anak asuh, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Dengan demikian untuk mengajarkan kedisiplinan pada anggota GPA maka di susunlah suatu tata tertib yang harus di taati oleh semua anggota tanpa terkecuali. Dengan adanya peraturan tersebut maka para anggota GPA dapat hidup disiplin dan wajib menaati peraturan yang ada.

b. Keterikatan pada kelompok

Keterikatan pada kelompok mengimplikasikan masyarakat sebagai bagian dari kehidupan yang baik. Keterikatan pada kelompok ini menyangkut pada perilaku yang menyangkut pada aspek sosial. Mengenai kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yang terkait pada kelompok atau masyarakat. Para Pembina senantiasa mengajarkan kerukunan, rasa sopan santun dan saling menghormati, terlihat dari cara berbicara dan sosialisasi dengan masyarakat sekitar, misalnya saja dengan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dengan warga seitar maka para anggota diajarkan bagaimana kehidupan bermasyarakat.

⁸⁷ Dukheim, Emille, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 1990), 90

c. Otonomi

Dalam hal ini berarti kepentingan kelompok harus diutamakan, dengan tidak mengurangi kepentingan pribadi. Berdasarkan uraian diatas maka kontribusi kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yang ada di organisasi GPA yang diberikan oleh Pembina yaitu tentang kerajinan, kemandirian. misalnya saja terlihat pada kegiatan kebersihan dilingkungan kantor organisasi GPA yang mana bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan semua orang. kegiatan kebersihan tersebut para anggota saling bekerja sama menjaga kebersihan lingkungan sehingga melatih kekompakan. Dengan adanya kerjasama membersihkan lingkungan kantor organisasi maka para anggota dapat melatih kekompakannya, serta para anggota lebih mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadinya.

Dari uraian di atas bahwa orang dapat dikatakan bermoral sosial apabila orang lebih mengutamakan kepentingan umum dan bertindak demi kepentingan kolektif. Unsur-unsur tersebut telah dimiliki oleh organisasi GPA yaitu dengan memberikan pengajaran agama kepada para anggotanya, dan memberikan perhatian kepada anggota GPA dalam mencapai kebahagiaan bersama. Sehingga apabila para anggota GPA berada dalam ruang lingkup masyarakat dapat diterima sebagai orang yang beretika sosial, yang ditunjukkan dengan perilaku dan tingkah laku yang baik di masyarakat.

Dalam rangka kepedulian nilai-nilai sosial spiritual ini organisasi GPA menggunakan pendekatan-pendekatan secara langsung dengan para anggota, memberikan pengetahuan tentang hal mana yang baik dan mana yang buruk, serta penanaman tentang pentingnya sopan santun dan kedisiplinan. Tujuannya adalah agar para anggota berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, serta dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang dilarang oleh ajaran agama, maupun oleh norma-norma yang berlaku, sebab baik buruknya seseorang dapat dilihat dari perilakunya di dalam masyarakat.

Kita dapat memahami perilaku seseorang dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu, moral sebagai tingkah laku hidup manusia, moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, moral adalah sebuah ajaran tentang tingkah laku hidup seseorang yang baik.⁸⁸

Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan diri pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Organisasi GPA memberikan penanaman nilai sosial kepada para anggotanya agar berbuat sopan santun terhadap semua orang, serta para anggota harus menaati semua aturan yang ada pada organisasi GPA. Harapannya adalah agar para anggota GPA dapat bersikap disiplin dan para anggota GPA dapat dinilai baik dikalangan masyarakat.

Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu. Dalam hal ini organisasi GPA memiliki visi membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, terampil, patriotik, ikhlas, dan beramal shalih.

Moral sosial adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Moral sosial di organisasi GPA tidak terlepas dari pendidikan agama, khususnya adalah agama Islam hal ini ditunjukkan adanya sejumlah kegiatan yang diwajibkan kepada para anggota untuk melaksanakannya, misalnya pengajian rutin dan diskusi mingguan serta diajarkan solat tepat waktu dan berjamaah, melaksanakan puasa ramadhan, dan juga melaksanakan ibadah lainnya. Model kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yang diberikan oleh para

⁸⁸ Daroeso, Bambang. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989). 22

pengurus dan pembina yaitu dengan memberikan ceramah dan juga kajian atau pengajian kepada para anggota GPA.

Sedangkan menurut Zuriyah ada lima pendekatan penanaman moral sosial, yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pembelajaran berbuat.⁸⁹ Pendekatan penanaman nilai ini mengusahakan agar anggota mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Penanaman nilai ini antara lain adalah nilai moral dan sikap. Perkembangan nilai moral individu sejalan dengan perkembangan usianya, yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pendekatan kepedulian nilai seseorang yang diterapkan pada nilai sosial spiritual di organisasi GPA ditunjukkan dengan adanya pendidikan agama Islam, yaitu dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam organisasi GPA, misalnya kegiatan pengajian atau kajian mengenai agama Islam, yang disampaikan dengan metode ceramah. Dengan memberikan pengetahuan agama kepada para anggota GPA tujuannya adalah membina anggotanya agar bersikap serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam serta anggota GPA dapat dinilai sebagai pribadi yang baik dan beretika sosial.

Dalam pendekatan perkembangan kognitif ini menekankan pada berbagai tingkatan pemikiran. Dengan pendekatan ini diarahkan dalam proses pemikiran yaitu dengan melalui sebuah diskusi masalah, sehingga para anggotanya dapat membuat keputusan dalam penerapan budi pekerti yang sesuai dengan nilai sosial spiritual yang berlaku. Dilakukan dengan bentuk diskusi kelompok yang aktual ataupun yang abstrak.

⁸⁹ Zuriyah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 75

Kontribusi kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yang ada pada organisasi GPA tidak terlepas dari ajaran agama, ajaran agama ini mengajarkan tentang perbuatan yang baik dan buruk dan mana perbuatan yang bertentangan dengan agama. Jadi agama merupakan salah satu contoh dari pendekatan kognitif. Sebab agama selain memberikan pengertian kepada anak asuh, agama juga wajib ditanamkan pada diri anggota GPA sehingga mereka dapat berbuat sesuai perintah agama.

Agama mengajarkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, dengan demikian orang dalam berbuat harus mempertimbangkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik. Agar tidak dapat merugikan diri sendiri atau masyarakat, contohnya adalah berbohong. Bohong adalah perbuatan yang tidak baik selain dapat merugikan orang lain juga mendatangkan kerugian untuk diri sendiri. Karena berbohong adalah dosa dan akan mendapatkan hukuman ketika di akhirat. Hal tersebut mencerminkan bahwa para Pembina dan pengurus mengajarkan kepada para anggotanya agar bertindak jujur.

Pendekatan klarifikasi nilai sosial, pendekatan ini digunakan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan anggota GPA dalam mengidentifikasi nilai sosial mereka sendiri dan nilai sosial orang lain. Contoh tindakan klarifikasi nilai ini dalam proses kepedulian nilai-nilai sosial spiritual di organisasi GPA adalah dengan memberikan ajaran tentang sopan santun, yaitu diajarkan berbuat sopan kepada semua orang, misalnya berbahasa jawa halus ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sebagai kesadaran mereka hidup dikalangan masyarakat umum, jadi mereka harus menghormati yang lebih tua, serta bersikap sopan kepada pengurus, masyarakat maupun sesama anggota GPA demi menciptakan kehidupan yang harmonis.

Pendekatan pembelajaran berbuat, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan para anggota GPA seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan

anggota GPA dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong para anggota untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Cara yang dipakai dalam pendekatan ini adalah metode kegiatan organisasi, hubungan antar pribadi, praktek bermasyarakat dan berorganisasi. Contoh kegiatan ini adalah adanya kegiatan kerja bakti maka para anggota GPA dapat menghargai sesama anggota lainnya dalam hal bekerja sama menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan merupakan kepentingan bersama maka para anggota harus bekerjasama untuk menjaga kebersihan di lingkungan dimanapun para anggota GPA berada. Dengan demikian para anggota lebih bisa mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi mereka, sebab kepedulian nilai-nilai sosial spiritual memberikan pemahaman kepada orang untuk lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Dengan demikian pendekatan pembelajaran berbuat telah diterapkan pada organisasi GPA dengan adanya kegiatan kerja bakti yang melibatkan perorangan dan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa organisasi GPA dalam proses kepedulian nilai-nilai sosial spiritual telah menggunakan pendekatan tersebut contohnya adalah para anggota GPA harus berbuat sopan, jujur dan bertanggung jawab dimanapun mereka berada

2. Kendala Yang Dialami Oleh Organisasi GPA dalam komunikasinya anatar masyarakat melalui Kepedulian Nilai-nilai Sosial Spiritual Pada Masyarakat Mejobo

Setiap kegiatan selalu menghadapi kendala dan tantangan yang tidak bisa dihindari. Hambatan merupakan kendala yang tidak perlu disesali tetapi harus segera dicarikan solusi demi keberlangsungan suatu kegiatan. Menurut hasil wawancara dengan Ketua Umum, menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh GP Ansor mejobo dalam melaksanakan program kerja yang dirancang untuk mengatasi kendala yang dialami Organissai Gp ansor dalam peran komunikasi antar masyarakat melalui kepedulian nilai-nilai sosial spiritual.

Hambatan justru dialami di dalam internal organisasi sendiri.⁹⁰ Diantara hambatan itu adalah sebagai berikut:

a. Lemahnya Struktur Organisasi

Pada umumnya, organisasi formal mempunyai struktur organisasi yang jelas dan nyata yang tersusun dari ketua, bendahara, sekretaris, dan juga anggota. Bagi suatu struktur organisasi yang lebih kompleks lagi, terdapat wakil ketua, wakil sekretaris, dan banyak lagi koordinator dalam tiap-tiap anggota yang terbagi menjadi divisi-divisi yang sesuai dengan kebutuhan dari struktur organisasi tersebut. Adanya struktur organisasi akan mempermudah untuk membagi tugas dari program kerja yang telah dirumuskan, akan tetapi yang terjadi di GP Ansor Batuputih sebaliknya. Struktur organisasi yang dibuat tidak berjalan sesuai rencana

b. Lemahnya SDM

Keadaan sumber daya manusia yang terdiri dari pengurus dan anggota berjumlah 21 orang. Jumlah 21 orang dengan latar belakang pemahaman yang berbeda-beda menjadi kendala terhadap pelaksanaan program kegiatan. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan rencana program yang terbengkalai. Hal ini dibenarkan oleh M. Malik Yusuf.

“Kurangnya pengetahuan dalam menerapkan program menjadikan program tersendat-sendat. Saya mengakui kelemahan ini, karena ini bagian yang tak boleh diteruskan dan harus segera diselesaikan di internal. Karena masalah internal jadi harus kembali ke internal lagi”.

Senada dengan yang disampaikan oleh asna bahwa salah satu kelemahan GP Ansor Mejobo karena kurang pengetahuan pengurus. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kajian internal sebelum terjun lapangan .

Faktor ini juga menjadi penghambat proses upaya dalam meningkatkan kinerja organisasi. Selain keaktifan pengurus dalam berkontribusi, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kekuatan utama. Jika sumber daya manusia yang ada tidak

⁹⁰ Muhammad Malik Yusuf. Ketua GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara . Transkrip

mumpuni akan berakibat pada kemandekan dalam menjalankan program kerja.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berpotensi yang dimiliki oleh pengurus memberikan dampak yang sangat baik dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi, karena pengurus mampu memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah didapatnya diterapkan di dalam organisasi.

Selain itu faktor finansial yang dimiliki oleh organisasi kurang mendukung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, jadi selain dana yang diambil dari kas organisasi sendiri pengurus harus mengupayakan mengajukan dana kepada para donator yang dapat membantu masalah dana. Untuk faktor kesibukan, kepedulian, dan kerjasama dapat teratasi dengan melakukan diskusi yang melibatkan semua pihak dan memberikan motivasi agar semua anggota dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi baik itu dilakukan di dalam maupun diluar daerah.

Maka dari itu pola pikir yang dimiliki oleh pengurus yang mampu memberikan motivasi dan masukan- masukan yang diberikan kepada para anggota yang kurang berkontribusi agar dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan sebuah kinerja organisasi sangat bermanfaat agar setiap anggota dapat ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sehingga dengan adanya solusi yang diberikan oleh pengurus tersebut, kendala atau hambatan yang sering mengiringi jalannya roda organisasi mampu diminimalisir. Agar dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi dapat berjalan dengan baik dan mengalami kemajuan yang signifikan.

c. Kesibukan Pengurus

Selain kelemahan hingga menjadi hambatan di atas, faktor lain yang mengakibatkan kendala dalam menjalankan program kerja adalah kesibukan pengurus. Kesibukan di masing- masing pengurus dan anggota mengakibatkan sulit untuk merumuskan program kerja, bahkan merealisasikan. Program kerja yang ada menjadi terbengkalai bila tidak satupun dari pengurus menyempatkan diri untuk membuat konsep sebelum melaksanakan sebuah kegiatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Florence Passy and Marco Giugni dalam sebuah jurnal. Ada 4 parameter kognitif dalam menentukan pastipasi, yaitu:⁹¹

- 1) Kefektifan aksi
- 2) Resiko aksi
- 3) Penilaian aktor atas perilaku otoritas
- 4) Personal availability

“Hypothesis Id: The more an individual is objectively available in terms of free time, the weaker the constraints on her/his perceptions and, consequently, the higher the”

keikut-sertaan seseorang dalam aksi biasanya dikondisikan oleh sejumlah kendala- kendala, seperti tugas-tugas keluarga, aktifitas- aktifitas personal, dan lain-lain.

Hipotesa pada poin keempat ini adalah semakin tinggi ketersediaan seseorang dalam hal waktu, maka semakin lemah kendala- kendalanya. Konsekuensinya level partisipasi akan semakin tinggi.

3. Upaya Yang dilakukan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Mengatasi Kendala komunikasi antar masyarakat melalui kepedulian Nilai-Nilai Sosial Spiritual

Kendala dan tantangan dalam suatu proses tidak untuk dihindari tetapi harus dihadapi dan segera dicarikan solusinya. Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan program kerja di GP Ansor mejobo adalah sebagai berikut:⁹²

a. Mengadakan Pelatihan Pengembangan SDM

Untuk mengatasi lemahnya pengetahuan pengurus dan anggota dalam menjalankan tugas kerja, maka GP Ansor mengadakan pengembangan SDM dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan. Pelatihan itu tidak hanya dikhususkan bagi pengurus maupun anggota yang kualitasnya pengetahuannya dibawah rata-rata tetapi dikhususkan bagi semua pengurus dan anggota agar semakin mengembangkan dirinya.

⁹¹ Florence Passy and Marco Giugni, “*Social Networks and Individual Perceptions: Explaining Differential Participation in Social Movements*”, Springer, Sociological Forum, Vol. 16, No. 1 (Mar., 2001), 123-153.

⁹² Muhammad Malik Yusuf. Ketua GPA Ranting Mejobo 2022-2024. Wawancara oleh peneliti pada 9 April 2023. Wawancara . Transkrip

b. Menumbuhkan kesadaran berorganisasi

Maju mundurnya sebuah organisasi salah satunya ditentukan oleh sadarnya berorganisasi. Pengurus maupun anggota yang sadar akan organisasi yang ia ikuti akan mempunyai rasa kepemilikan terhadap organisasi tersebut. Ia akan meluangkan beberapa jam waktunya di tengah kesibukannya untuk membesarkan organisasi. Dari itu untuk memunculkan rasa sadar itu diperlukan latihan dan keajekan untuk dalam organisasi.

c. Meningkatkan kinerja organisasi

Faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat ditelaah dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri pekerja (Internal) antara lain motivasi dan kecakapan. Faktor eksternal mencakup supervise, kolega, kondisi kerja, evaluasi dan pelatihan.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas, maka faktor internal dan lingkungan yang mempengaruhi kinerja seseorang setidaknya dapat diidentifikasi ke dalam empat variable faktor, yakni faktor motivasi kerja, faktor pembinaan yang diterima pekerja dari organisasi yang mengerjakannya, faktor dukungan dan kerjasama dari mitra kerja. Apabila pengkajian terhadap faktor yang berpengaruh tersebut dapat dilakukan, maka hal itu dapat mengeliminasi kinerja seseorang yang tidak efektif. Kinerja dapat dinilai dari apa yang dilakukan seseorang yang bekerja. Kinerja individu adalah bagaimana seorang pegawai melaksanakan pekerjaannya atau unjuk kerjanya.⁹³

Menurut Swanson (dalam Keban, 2004)⁹⁴ kinerja organisasi adalah kinerja organisasi mempertanyakan apakah tujuan atau misi suatu organisasi telah sesuai dengan kenyataan kondisi atau faktor ekonomi, politik, dan budaya yang ada; apakah struktur dan kebijakannya mendukung kinerja yang diinginkan; apakah memiliki kepemimpinan, modal dan infrastruktur dalam mencapai misinya; apakah kebijakan, budaya dan sistem insentifnya mendukung pencapaian kinerja yang

⁹³ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. (Bandung :Mandar Maju, 2001), 53-54.

⁹⁴ Yeremias T. Keban, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 193.

diinginkan; dan apakah organisasi tersebut menciptakan dan memelihara kebijakan-kebijakan seleksi dan pelatihan, dan sumber dayanya.

Organisasi GP Ansor dalam menjalankan proses upaya peningkatan kinerjanya tidak terlepas dari berbagai peran dari semua pihak. Banyaknya peran yang diberikan anggota dan pengurus setelah terlibat dalam kepengurusan sangat signifikan kemajuannya, baik itu dalam menyampaikan gagasan dan ide-ide maupun dalam menjalankan agenda kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa, agar rencana dan pelaksanaan suatu program dapat berejalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Proses peningkatan kinerja terlihat dari adanya kerjasama dan kekompakan dari pengurus maupun anggota serta tidak menggantungkan nasib organisasi karang taruna di pundak pengurus saja, jadi tidak hanya pengurus saja yang harus mengupayakan proses peningkatannya. akan tetapi dalam pengamatan peneliti melalui wawancara dengan pengurus harian yang terlihat para anggota masing menggantungkan kepada pengurus. Peningkatan kinerja organisasi semua harus terlibat agar supaya program-program yang dirumuskan capaiannya sesuai dengan rencana yang diinginkan.

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan sebagaimana yang dikemukakan Bastian 2001: 33 dalam buku manajemen publik yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen- elemen indikator berikut ini :

- 1) Indikator masukan (inputs) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa yang meliputi sumber daya manusia, informasi, kebijakan dan sebagainya.
- 2) Indikator keluaran (outputs) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik ataupun nonfisik.
- 3) Indikator hasil (outcomes) adalah segala sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
- 4) Indikator dampak (impacts) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan tugas keorganisasian atau yang dikenal dengan program kerja untuk direalisasikan dalam hubungannya dengan peran komunikasi terhadap kepedulian nilai-nilai sosial spiritual perlu memperhatikan indikator keberhasilan di atas. Program program yang akan dijalankan sebaiknya memperhatikan indikator tersebut. Dengan demikian akan terlihat tingkat keberhasilan organisasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Program- program yang terelisasi dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan anggota maupun pengurus. Dampak positif ini akan didapat sejauh mana program itu terlaksana dengan baik dan terarah.

